

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS V SDN 03 NEGERI BATIN KEC
BLAMBANGAN UMPU, KAB WAY KANAN**

(Skripsi)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Siska Pratama

Npm: 1611100298

Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS V SDN 03 NEGERI BATIN KEC
BLAMBANGAN UMPU, KAB WAY KANAN**

(Skripsi)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Siska Pratama

Npm: 1611100298

Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Kamran, LC, M.S.I

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI KELAS V SDN 03 NEGERI BATIN, KEC
BLAMBANGAN UMPU KAB WAY KANAN

Oleh
Siska Pratama

Penelitian ini berawal dari kurang diimplemetasikannya nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran. Seperti yang penulis lihat di sekolah tersebut bahwa masih ada peserta didik yang belum melakukan pembiasaan diri apa yang telah diterapkan di sekolah. Peserta didik kurang menerapkan nilai-nilai pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia), kurangnya kesadaran peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, masih ada peserta didik yang melakukan *bullying*, masih ada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya pengawasan yang ada sehingga peserta didik masih melakukan pelanggaran. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 03 Negeri Batin, Kec Blambangan Umpu Kab Way Kanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berperan di SDN 03 Negeri Batin, Kec Blambangan Umpu, Kab Way Kanan. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru wali kelas 5, dan peserta didik di kelas 5 di SDN 03 Negeri Batin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup).

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pancasila, Proses Pembelajaran*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS V
SDN 03 NEGERI BATIN, KEC. BLAMBANGAN
UMPU, KAB. WAY KANAN**

Nama : Siska Pratama

NPM : 1611100298

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Kamran, LC, M.S.I

NIP. 197804132011011003

Pembimbing II,

Deri Firmansah, M.Pd

NIP. 199110312019031011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 1969101031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS V SDN 03 NEGERI BATIN, KEC. BLAMBANGAN UMPU, KAB. WAY KANAN**, disusun oleh **Siska Pratama NPM 1611100298** Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal **Kamis, 22 Oktober 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Andi Thahir, S.Psi., M.A., ED.D

Penguji Pendamping I : Kamran, LC., M.S.I

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

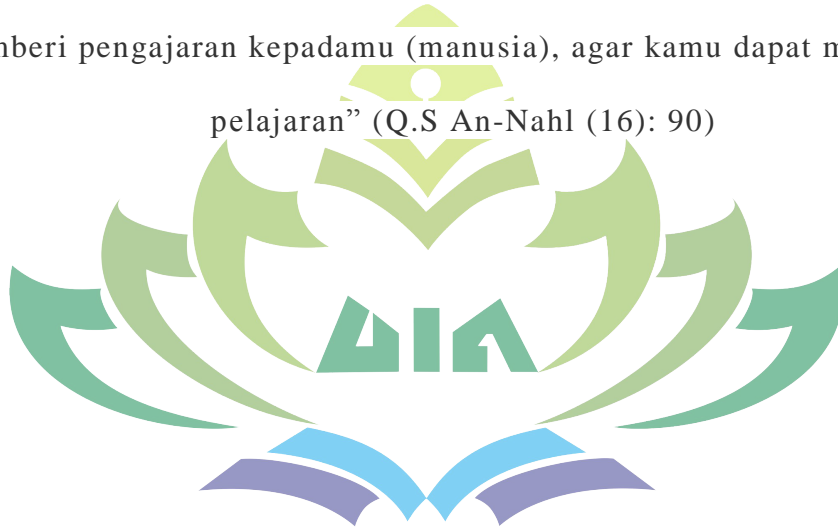
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“ Sesungguhnya Allah menyuruh (manusia) berlaku Adil dan berbuat
kebaikan, memberi (sedekah) kepada kaum kerabat, dan Allah
melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia
memberi pengajaran kepadamu (manusia), agar kamu dapat mengambil
pelajaran” (Q.S An-Nahl (16): 90)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohhim, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT sang Creator Cosmos Sejati atas Berkah dan Rahmat serta Nikmatnya. Ku persembahkan, Karya sederhana ini Untuk Orang Tua yang sangat Kucintai dan Kusayangi Yakni Bapak dan Emak Tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa Terimakasih yang Tak Terhingga, ku persembahkan karya ini kepada emak Ema Wati dan bapak Mursalin yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, yang sealalu memanjatkan doa dan cinta untuk Putrimu ini yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembaar kertas persembahan ini semoga menjadi langkah awal Putrimu untuk membuat kalian bahagia. Teruntuk adiku Harsono Adiasa dan Tria Tirana semoga selalu semangat dalam menuntut ilmu dan semoga selalu berada dijalan kebaikan.

Dan juga ku persembahkan Kepada:

1. Teman Segala Rasa, Robby Shandi HS, S.Kom
2. Teman-Teman kelas G 2016, Teman-Teman HMJ PGMI, Teman-Teman HMI Komisariat Tarbiyah
3. Teman Seperjuangan Calon-Calun Sarjana Pendidikan (Inarotul Ulya, Aulia Echa Youlandha, Eva Agustina), Kontrakan Wanita Cantik yang telah kebersamai beberapa tahun ini terima kasih atas dorongan, semangat dan canda tawanya (Febi Yunika Sari dan Sitana Sari), teruntuk Selvi Indah Permata Sari keponakan yang suka mengunjungiku, semoga kita semua sehat selalu.

RIWAYAT HIDUP

Siska Pratama yang akrab dipanggil Siska. Lahir di Way Kanan pada tanggal 09 Oktober 1998. Siska merupakan anak sulung dari Bapak Mursalin dan Ibu Ema Wat. Siska memiliki satu adik laki-laki dan satu adik perempuan. Riwayat pendidikan Siska yaitu dimulai dari tahun 2004 mengenyam pendidikan di SDN 03 Negeri Batin, Blambangan Umpu, Way Kanan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian berlanjut di SMPN 05 Blambangan Umpu, Way Kanan dan lulus pada tahun 2013.

Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Blambangan Umpu, Kab Way Kanan dan lulus pada tahun 2016. Siska melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Selama dibangku kuliah Siska mengikuti HMI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan kegiatan ekstra kampus HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan. Pada semester 7 penulis melakukan KKN di Desa Karang Rejo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MI Al-Khairiyah Kampung Baru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil 'alamin. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga dan semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd . Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Kamran, Lc. MA. Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat, serta masukan selama penulisan skripsi.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dalam meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Rosmala Dewi, S.Pd. selaku kepala SDN 03 Negeri Batin, kec. Blambangan Umpu Kab. Way Kanan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDN 03 Negeri Batin.

7. Ibu Bapak Guru SDN 03 Negeri Batin yang telah memberikan arahnya dan peserta didik kelas 5 atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data .
8. Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya.

Bandar Lampung,

September 2020

Siska Pratama
NPM. 1611100298



DAFTAR ISI

Halaman

COVER

ABSTRAK	iii
---------------	-----

MOTTO	iv
-------------	----

PERSEMBAHAN.....	v
------------------	---

RIWAYAT HIDUP	vi
---------------------	----

KATA PENGANTAR.....	vii
---------------------	-----

DAFTAR ISI.....	ix
-----------------	----

DAFTAR TABEL.....	xi
-------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	xii
-----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR	xiv
---------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

B. Fokus Penelitian	7
---------------------------	---

C. Rumusan Masalah	7
--------------------------	---

D. Tujuan Penelitian	8
----------------------------	---

E. Manfaat Penelitian	8
-----------------------------	---

F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
----------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI	10
-----------------------------	----

A. Nilai-Nilai Pancasila	10
--------------------------------	----

1. Wawasan Dasar Ideologi Pancasila	10
---	----

2. Proses Pembelajaran.....	18
-----------------------------	----

B. Penelitian Yang Relevan	35
----------------------------------	----

C. Kerangka Berpikir.....	36
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Metode Pengumpulan Data	48
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
H. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Data Wawancara.....	54
a. Wawancara dengan Kepala Sekolah	54
b. Wawancara dengan Wali Kelas 5A.....	56
c. Wawancara dengan Wali Kelas 5B.....	65
2. Deskripsi Observasi	72
3. Deskripsi Angket.....	75
a. Hasil Angket Nilai-Nilai Pancasila	75
b. Hasil Angket Proses Pembelajaran	89
B. Pembahasan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Pelaksanaan Pembelajaran	31
Tabel 2: Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 3: Kisi-Kisi Observasi (Nilai-Nilai Pancasila dan Proses Pembelajaran).....	42
Tabel 4: Kisi-Kisi Wawancara Nilai-Nilai Pancasila (Untuk Kepala Sekolah).....	42
Tabel 5: Kisi-Kisi Wawancara Nilai-Nilai Pancasila (Untuk Wali Kelas 5)	43
Tabel 6: Kisi-Kisi Angket Penelitian Nilai-Nilai Pancasila (Untuk Wali Kelas 5)	44
Tabel 7: Kisi-Kisi Angket Penelitian Nilai-Nilai Pancasila (Untuk Peserta Didik kelas 5)	47
Tabel 8: Kisi-Kisi Wawancara Proses Pembelajaran (Untuk Kepala Sekolah).....	47
Tabel 9: Kisi-Kisi Wawancara Proses Pembelajaran (Untuk Wali Kelas 5)	47
Tabel 10: Kisi-Kisi Angket Penelitian Proses Pembelajaran (Untuk Wali Kelas 5)	47
Tabel 11: Kisi-Kisi Angket Penelitian Proses Pembelajaran (Untuk Peserta Didik)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Nota Dinas PA 1	
Lampiran 2: Nota Dinas PA 2	
Lampiran 3: Surat Izin Pra Penelitian	
Lampiran 4: Surat Balasan Pra Penelitian	
Lampiran 5: Surat Keterangan Referensi dan Plagiarisme Skripsi	
Lampiran 6: Berita Acara Seminar Proposal	
Lampiran 7: Lembar Pengesahan Seminar Proposal	
Lampiran 8: Surat Permohonan Mengadakan Penelitian	
Lampiran 9: Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 10: Dokumentasi Pra Penelitian	
Lampiran 11: Wawancara Pra Penelitian 03 Oktober 2019	
Lampiran 12: Hasil Observasi Pra Penelitian	
Lampiran 13: Panduan Wawancara Penelitian Nilai-Nilai Pancasila Untuk Kepala Sekolah	
Lampiran 14: Panduan Wawancara Penelitian Nilai-Nilai Pancasila Untuk Guru	
Lampiran 15: Panduan Angket Penelitian Nilai-Nilai Pancasila Untuk Guru	
Lampiran 16: Panduan Angket Penelitian Nilai-Nilai Pancasila Untuk Peserta Didik	
Lampiran 17: Panduan Wawancara Penelitian Proses Pembelajaran Untuk Kepala Sekolah	
Lampiran 18: Panduan Wawancara Penelitian Proses Pembelajaran Untuk Guru	
Lampiran 19: Panduan Angket Penelitian Proses Pembelajaran Untuk Guru	
Lampiran 20: Panduan Angket Penelitian Proses Pembelajaran Untuk Peserta Didik	
Lampiran 21: Hasil Wawancara Penelitian	

Lampiran 22: Hasil Angket Penelitian Nilai-Nilai Pancasila Untuk Peserta Didik

Lampiran 23: Hasil Angket Proses Pembelajaran Untuk Peserta Didik

Lampiran 24: Hasil Angket Nilai-Nilai Pancasila dan Proses Pembelajaran Untuk
Guru



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Suasana Kelas Saat siap-siap akan pulang sekolah.....	109
Gambar 2: Suasana kelas saat proses pembelajaran	109
Gambar 3: Suasana kelas saat Istirahat	109
Gambar 4: Diagram Hasil Penelitian Angket Nilai-Nilai Pancasila (Untuk Peserta Didik)	157
Gambar 5: Diagram Hasil Penelitian Angket Proses Pembelajaran (Untuk Peserta Didik)	163
Gambar 6: Diagram Hasil Penelitian Angket Nilai-Nilai Pancasila (Untuk Guru).....	169
Gambar 7: Diagram Hasil Penelitian Proses Pembelajaran (Untuk Guru).....	175
Gambar 8: Foto Dengan Kepala Sekolah.....	182
Gambar 9: Foto Dengan Wali Kelas V	182
Gambar 10: Foto dokumentasi penelitian peserta didik kelas V.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan dengan suatu ilmu yang kita pelajari, dengan adanya pendidikan kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang sangat penting. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga orang akan berfikir, bersikap, bertindak yang baik, selain itu dengan pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan, ketrampilan untuk tantangan hidup yang semakin berat. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup. Maka ini sesuai dalam firman Allah SWT. QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S Al-Mujadilah ; 11)

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan menenangkan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2017), h. 1

ketrampilan ketrampilan.² Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan Negara.³ Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.⁴

Maka, pernyataan di atas sejalan dalam penjelasan kegunaan juga misi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di bagian 20 periode 2003 meliputi sistem pendidikan nasional pada alinea II pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan berkembangnya keahlain juga merumuskan watak dan peradaban bangsa yang beretika untuk bagaimana mencerdaskan keberlangsungan nusa, berfungsi dalam upaya berkembangnya kemampuan siswa supaya terbentuk manusia memiliki keimanan, sehingga dapat bertaqwa terhadap Allah yang maha Esa, akhlakul karimat, sehat, memiliki pengetahuan, pintar berbicara, inovatif, mandiri, juga terbentuk warga negara yang memiliki jiwa demokratis juga tanggung jawab yang tinggi.⁵ Siswa masih banyak yang malas seklah, kurang isiplin waktu, terlambat masuk sekolah atau kelas, kerapian berpakaian siswa yang kurang.⁶

Penerapan Nilai-nilai pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta

² Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1

³ Ismail Suardi Wekke, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1)(2017), h. 33-39.

⁴ Moh Anwar Khoerul, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris keguruan dan Ilmu Tarbiya*, Vol. 02 No. 02 (Desember 2017), h. 1.

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3

⁶ Ahmad Khor, Qori Agussuryani, Puji Hartini, "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam". *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02 No. 1 (Juni 2017), h. 2.

didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁷ dalam pasal 3 Undang Undang No. 20 Tahun 2003.⁸ Islam merupakan agama yang santun karena dalam Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya etika dan akhlak.⁹ Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru.¹⁰ Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang dapat merangsang dan menahan siswa untuk belajar.

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu bagi anak didik, di lingkungan sekolah kita mendapatkan banyak pengetahuan ilmu, baik di bidang sosial, keagamaan, dan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku berfikir, bersikap dan berbuat. Didalam proses pembelajaran salah satunya adalah implementasi nilai-nilai Pancasila. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah kegiatan pendidikan. Sejak tahun 1989 berlaku UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, antara lain manusia yang beriman

⁷ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal kajian ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 02 (Desember 2017), h. 334

⁸ Winarno, "Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Lokal identifikasi dan Implementasi". *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2018), h. 13.

⁹ Rokayah, "Penerapan Etika dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2015), H. 15.

¹⁰ Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 11

dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹¹

Pembelajaran nilai-nilai pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, pendidikan nilai-nilai pancasila tidak berhenti pada siswa mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya: “Hai, Orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian mu terhadap sesuatu kaum, mendorong km untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah:8)

Maksud dari ayat diatas adalah wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jadilah orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran, dengan mengharapkan wajah Allah lagi menjadi saksi-saksi yang adil. Dan janganlah kebencian kepada suatu kaum menyeret kalian untuk tidak berlaku adil.karena berlaku adil lebih dekat kepada takut kepada Allah, dan hindarilah untuk berlaku curang. Adil termasuk kedalam penerapan nilai-nilai pancasila.

¹¹ Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Mengapa nilai-nilai pancasila sangat di perlukan baik di dalam lingkungan sekolah, maupun masyarakat? Karena proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai pancasila, pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam amal saleh.¹²

Tiga pokok utama yang terkandung dalam pendidikan nilai, antara lain:¹³

1. Usaha sadar dan terencana
2. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya
3. Memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dilatar belakangi oleh nilai-nilai pancasila yang menurun bagi anak didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai pancasila yang berlaku, yang sangat mereseahkan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena melakukan banyak tindakan yang merugikan orang lain seperti kurangnya toleransi, mengambil hak orang lain, tidak menghargai orang yang lebih tua melakukan bullying (tindak kekerasan), serta tidak menghargai satu sama lain.

¹² Mohamad Mustari, “ *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*”, Depok :Rajawali Pers, 2017), h. 4.

¹³ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 02 No. (02 Agustus 2016), h. 87.

Selain dengan penanaman nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai pancasila yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran adalah dengan memberikan pemahaman dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Proses pembelajaran dianggap sebagai hal yang sangat “urgen” bagi anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikat diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Untuk membangun pendidikan yang kokoh, perlu dibangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan, dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, baik agama, moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak sehingga tercapainya kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam tercapainya tujuan bangsa dan negara melalui pendidikan.¹⁴

Sejalan dengan Penerapan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran maka peneliti memilih SD Negeri 03 Negeri Batin. SDN 03 Negeri Batin berusaha memberikan Pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penerapan nilai-nilai dan norma sudah cukup baik, penerapan nilai-nilai pancasila dapat di rasakan saat upacara bendera, aturan sekolah yang cukup tegas, dan dimulai adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan melalui mata pelajaran yang ada disekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Ahmad Syaikhudin, “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2015), h. 1.

Sebagai salah satu wujud penerapan nilai-nilai pancasila yang di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, mengaitkan nilai-nilai dan norma yang tersurat di standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kegiatan belajar siswa, pendidik bersahabat dan tegas artinya pendidik dekat dengan siswa namun disatu sisi siswa menghormati pendidik karena ketegasan dan keteladanannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi nilai nilai pancasila dalam proses pembelajaran di kelas V di SDN 03 Negeri Batin.

B. Fokus Penelitian

Guna untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian di fokuskan terhadap pelaksanaan pembelajaram pada sub fokus pendahuluan, inti dan penutup yang meliputi bagaimana nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat diterapkan anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran dikelas V SDN 03 Negeri Batin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian, adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran dikelas V SDN 03 Negeri Batin.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain, mengetahui cara untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi dunia pendidikan, khususnya untuk pendidik dan anak didik, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan untuk dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pendidik, sebagai upaya perbaikan pembelajaran dikelas dan mendorong pendidik untuk dapat menerapkan pendidikan nilai-nilai pancasila.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai pancasila baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap manusia memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap suatu hal tertentu. Untuk itu menghindari kesalahpahaman dan agar mempermudah pembaca dalam memahami judul ini, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup agar tidak terlalu meluas lebih jauh. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Ruang lingkup materi

Adapun materi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan selama proses penelitian nilai nilai dan norma kelas V di SDN 03 Negeri Batin.

2. Ruang lingkup objek

Objek yang akan peneliti lakukan adalah Penerapan nilai nilai dan norma dalam proses pembelajaran kelas V di SDN 03 Negeri Batin.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian penelitian. Maka dari itu, subjek yang diteliti adalah guru, kepala sekolah dan siswa kelas V SDN 03 Negeri Batin.

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini berlangsung di kelas V semester genap tahun mata pelajaran 2020/2021.

5. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SDN 03 Negeri Batin, Kec Blambangan Umpu kab Way Kanan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pancasila

1. Wawasan Dasar Ideologi Pancasila

Setiap bangsa harus memiliki suatu konsepsi (ide, cita-cita). Mengenai hakikat yang paling dalam dari negara serta hakikat yang paling mendalam dari hukum negara. Konsepsi kenegaraan dan hukum setiap negara bangsa memiliki kekhasannya masing-masing sesuai dengan latar kesejahteraan, kondisi sosial budaya, serta karakteristik bangsa yang bersangkutan. Salah satu karakteristik Indonesia sebagai negara bangsa adalah kebesaran, keluasan dan kemajemukannya.¹⁵

Semangat kekeluargaan, konsepsi tentang dasar negara dirumuskan dengan merangkum lima prinsip utama titik temu (yang mempersatukan keragaman bangsa), titik tumpu (yang mendasari ideologi, norma dan kebijakan negara), dan titik tuju (yang memberi orientasi kenegaraan, kabangsaan) negara bangsa Indonesia. Kelima prinsip utama itu dikenal dengan sebutan pancasila. Kelima nilai dasar pancasila itu adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

¹⁵ Yudi Latif, "*Wawasan Pancasila*", (Jakarta: Mizan. 2018). H. 27-28

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Wawasan ideologi pancasila, antara lain:

- a. Wawasan Kesejarahan yang dihasilkan melalui penggalian dan pengumpulan, sejarah konseptualisasi pancasila melintasi rangkaian panjang, yaitu:

- 1). Fase Perintisan, fase perintisan setidaknya dimulai pada 1920-an dalam bentuk rintisan-rintisan gagasan untuk mencari sintesis antarideologi dan gerakan seiring dengan penemuan Indonesia sebagai kode kebangsaan bersama.

- 2). Fase Perumusan, fase perumusan ini mengajukan lima prinsip yang menurutnya menjadi titik temu segenap elemen bangsa. Kelima prinsip tersebut adalah, Kebangsaan Indonesia, Internasionalisme atau Perikemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang berkebudayaan.

- 3). Fase Pengesahan, sejak 18 Agustus 1945 pancasila menjadi dasar filsafat negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara Indonesia. Dalam pembukaan konstitusi Republik Indonesia Serikat (RIS), rumusannya adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Perikemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan Sosial

Adapun dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS 1950) rumusannya adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kedaulatan Rakyat
5. Keadilan Sosial

Rumusan final pancasila sebagai dasar negara yang secara konstitusional mengikat kehidupan kebangsaan dan kenegaraan bukanlah rumusan pancasila versi 1 Juni atau 22 Juni melainkan versi 18 Agustus 1945. Rumusan final pancasila ini mendapatkan pengukuhan setelah Dekrit presiden 5 Juli 1959, yang mengembalikan Indonesia ke UUD NRI 1945. Berdasarkan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 75 Tahun 1959, rumusan Pancasila dalam Dekrit Presiden itu sama dengan rumusan yang terdapat dalam Pembukaan UUD NRI tanggal 18 Agustus 1945, dengan sedikit perubahan pada rumusan sila keempat, yakni “permusyawaratan-Perwakilan” diubah menjadi “permusyawaratan/perwakilan” sesuai dengan yang terdaftar dalam berita Republik Indonesia Tahun II No. 7.

b. Wawasan Konseptual pancasila sebagai falsafah, pandangan hidup, dan ideologi kenegaraan Indonesia mengandung konsepsi hukumnya. Bahwa nilai-nilai pancasila sebagai jiwa bangsa menempati posisi sebagai norma dasar negara yang menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia.

c. Wawasan Yuridis dengan wawasan yuridis, segenap bangsa Indonesia, baik penyelenggara negara maupun warga negara harus meyakini, mengetahui, dan meneladani nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa terkecuali. Secara yuridis, ideologi Pancasila harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan terkendali, baik untuk menegakkan Pancasila sebagai dasar negara maupun sebagai prinsip etis dari produk hukum di Indonesia.

d. Wawasan visi dan misi, visi negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 itu tersirat dalam frase, “Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia” dalam alinea ini juga disebutkan bahwa hasrat meraih kebahagiaan itu hanya bisa dipenuhi sepenuhnya bilamana negara-bangsa yang “merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Misi Pancasila sebagaimana tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. *Pertama*, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. *Kedua*, memajukan kesejahteraan umum. *Ketiga*, mencerdaskan kehidupan bangsa. *Keempat*, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

e. Wawasan Implementatif segala idealitas wawasan Pancasila yang disebutkan baru bisa memperoleh kepenuhan artinya bila mampu diwujudkan dalam realitas kehidupan kenegaraan dan kebangsaan. Implementasi Pancasila menghendaki aktualisasi tiga dimensi filsafat

(ontologi, epistemologi, dan aksiologi) yang berbuat dengan tiga lapis ideologi (keyakinan, pengetahuan, dan tindakan).

1). Dimensi Keyakinan-Ontologis, Sila pertama meyakini bahwa kodrat keberadaan manusia merupakan perwujudan istimewa dari semesta sebagai kristalisasi dari cinta kasih Tuhan (yang tidak terhingga). Sila kedua meyakini bahwa keberadaan manusia merupakan ada bersama. Sila ketiga, meyakini bahwa ada dalam bersama, manusia sebagai makhluk sosial memerlukan ruang hidup yang konkret dan pergaulan hidup dalam realitas kemajemukan. Sila keempat meyakini bahwa kehidupan bersama, cara mengambil keputusan yang menyangkut masalah bersama ditempuh dengan semangat dan cinta kasih. Sila kelima, meyakini bahwa keberadaan manusia adalah roh yang menjasmani. Dengan demikian, semua sila dipersatukan oleh cinta kasih.

2). Dimensi pengetahuan-Epistemologis, singkat kata epistemologis pancasila bisa kita pahami melalui epistemologis didalam kebudayaan Indonesia yang menganut beberapa prinsip. Yang pertama, menempatkan realitas sebagai totalitas, dimana semua unsur di dalamnya saling terkait membentuk satu kesatuan. Kedua, keterkaitan unsur-unsur terjadi melalui sintetis dan konsensi.

3). Dimensi Tindakan-Aksiologis, wawasan tindakan Pancasila meliputi tiga dimensi tinda. *Pertama*, tindakan sebagai karakter budaya kewargaan. *Kedua*, tindakan sebagai karakter kelembagaan

sosial-politik. *Ketiga*, tindakan sebagai karakter kelembagaan ekonomi. Nilai intrinsik setiap sila bisa dijabarkan ke dalam butir-butir kode perilaku yang tidak pasti, bisa secara minimum atau maksimum. Pada masa orde baru, ketetapan MPR no. II/MPR/1978 tentang Ekaprasetia Pancakarsa menjabarkan kelima asas dalam pancasila menjadi 36 butir pengalaman untuk pedoman praktis bagi pelaksanaan pancasila bagi warga negara sebagai berikut:

a) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

(1) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

(2) Hormat-menhormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.

(3) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

(4) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

b). Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

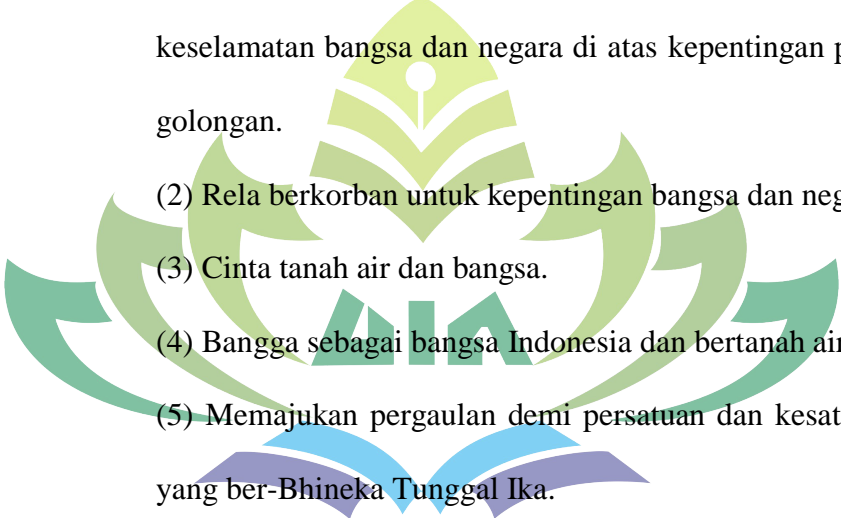
(1) Mengakui kebersamaan derajat, persamaan hal, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.

(2) Saling mencintai sesama manusia

(3) Mengembangkan sikap tenggang rasa.

- (4) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- (5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- (6) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- (7) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

c). Sila Persatuan Indonesia

- 
- (1) Menempatkan kesatuan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
 - (2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
 - (3) Cinta tanah air dan bangsa.
 - (4) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
 - (5) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

d). Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Pemusyawaratan/Perwakilan

- (1) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- (2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- (3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat kekeluargaan.

(5) Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil musyawarah.

(6) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

(7) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

e). Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

(1) Mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong.

(2) Bersikap adil.

(3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

(4) Menghormati hak-hak orang lain.

(5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain.

(6) Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.

(7) Tidak bersifat boros.

(8) Tidak bergaya hidup mewah.

(9) Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.

(10) Suka bekerja keras.

(11) Menghargai hasil karya orang lain.

(12) Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S At-Tin: 4)

Maksud ayat diatas adalah manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmaniah atau rohaniah. Ia dapat berdiri tegak, berilmu, berbicara, mengatur lagi bijak. Hal itu disebabkan manusia dibekali dengan akal pikiran dan hati yang dapat berfungsi dengan baik.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual) dan proses yang mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Lindgren menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar. Dalam proses pembelajaran kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu peserta didik.

¹⁶ Fakhurrazzi, “Hakikat Pembelajaran yang Efektif”, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI No. 1 (Juni 2018), h. 86.

Dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran pendidik dan peserta didik.

Peran pendidik telah berubah dari:¹⁷

1. Sebagai peyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, dan mitra belajar.
2. Dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dalam pembelajaran telah mengalami perubahan juga, yaitu:
 - a) Dari penerima informasi yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran
 - b) Dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan
 - c) Dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan peserta didik lain.

a. Ciri-Ciri Pembelajaran

Oemar Hamalik memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- 1). Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2). Kesalingketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.

¹⁷ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 55-62

3). Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran, lebih detail sebagai berikut:

- 1). Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu
- 2). Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3). Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik
- 4). Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- 5). Tindakan pendidik yang cermat dan tepat
- 6). Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing
- 7). Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 8). Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Ada beberapa komponen pembelajaran, berikut ini:

1.). Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan diatasnya. Tujuan pembelajaran harus

berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapainnya.

2). Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran yang disampaikan mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

3). Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya, interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara pendidik dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

4). Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai.

5). Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6). Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang diirencanakan adalah sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

7). Evaluasi

Evaluasi suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan aspek yang penting yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹⁸ Secara umum, Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana

¹⁸ Rosnita, Rosdy Ananda, Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015) h. 4

manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.¹⁹

Tujuan evaluasi adalah:

- 1) *Keeping Track*, antara lain untuk menelusuri dan melacak proses belajar anak didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, antara lain untuk mengecek ketercapaian kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, antara lain untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan anak didik dalam proses pembelajaran.
- 4) *Summing-up*, antara lain untuk menyimpulkan tingkat penguasaan anak didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.²⁰

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl:97).

Maksud dari ayat diatas adalah barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki dan perempuan, sedang ia beriman kepada Allah dan Rasul-

¹⁹ Daryanti Amrino, *Evaluasi & Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2016), h.1

²⁰ Rosnita, Rosdy Ananda, Asrul, *Op, Chit*, h. 12

Nya, maka kami akan beri dia kehidupan bahagia dan tentram didunia, walaupun dia tidak banyak memiliki harta, dan kami benar-benar akan memberikan balasan pahala bagi mereka di akhirat dengan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka perbuat didunia. Ayat tersebut sangat merujuk dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah aktivitas yang berproses menuju pada suatu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Menurut Jerome S. Bruner, Proses belajar siswa terjadi dalam tiga fase, yaitu fase informasi, transformasi, dan fase penelitian. Sementara itu itu, menurut Wittig proses belajar berlangsung dalam tiga tahapan yaitu²¹:

1. *asquisition* (tahap perolehan informasi), pada tahap ini si belajar mulai menerima informasi sebagai stimulus dan memberikan respons sehingga ia memiliki pemahaman atau perilaku baru. Tahap *asquisition* merupakan tahapan yang paling mendasar, bila pada tahap ini kesulitan siswa tidak dibantu maka ia akan mengalami kesulitan siswa tidak dibantu maka ia akan mengalami kesulitan untuk menghadapi tahap selanjutnya.
2. *Strorage* (penyimpanan informasi), pemahaman dan perilaku baru yang diterima siswa tidak dibantu maka ia akan disimpan dalam memorinya yang disebut *shortterm* atau *longtern memory*.
3. *Retrieval* (mendapatkan kembali informasi), apabila seorang siswa mendapat pertanyaan mengenai materi yang telah diperolehnya maka ia akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya untuk

²¹ Uno hamzah B, Atmowidjoyo Sutardjo, Lamatenggo Nina, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 99-100

menjawab pertanyaan atau masalah yang dihadapinya. Tahap retrieval merupakan peristiwa mental dalam rangka mengungkapkan kembali informasi, pemahaman, pengalaman yang telah diperolehnya.

Perkembangan pembelajaran dewasa ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh penelitian yang dilakukan khususnya penelitian dibidang pembelajaran. Penelitian dibidang teknologi pembelajaran diacukan pada lima kawasan yang berkaitan dengan teori maupun praktik. Kelima kawasan itu menurut Barbara dan Hirley meliputi desain, pengembangan, penggunaan, manajemen, dan evaluasi. Setiap kawasan tersebut terdiri dari beberapa bidang sebagai berikut²²:

1. Desain meliputi
 - a. Desain Sistem Intruksional (*Instructional Systems Design*)
 - b. Desain Pesan (*Message Design*)
 - c. Strategi Instuksional (*Instruction Strategis*)
 - d. Karakteristik Siswa (*Learner Characteristics*)
2. Pengembangan terdiri dari:
 - a. Teknologi Cetak (*Print Technologies*)
 - b. Teknologi Audiovisual (*Audiovisual Technologies*)
 - c. Teknologi dengan Basis Komputer (*Computer Based Technologies*)
 - d. Teknologi Terintegrasi (*Integrated Technologies*)
3. Penggunaan Media (*Media Utilization*)
 - a. Penggunaan Media (*Media Utilization*)
 - b. Difusi Inovasi (*Difussion on Innovations*)

²² *Ibid*, h. 102

- c. Implementasi dan Institusionalisasi (*Implementation and Institutionalization*)
- 4. Manajemen meliputi
 - a. Manajemen Proyek (*Project Management*)
 - b. Sumber Daya (*Resource Management*)
 - c. Manajemen Sistem Penyampaian (*Delivery System Management*)
 - d. Manajemen Informasi (*Information Management*)
- 5. Evaluasi Mencakup
 - a. Analisis Masalah (*Problem Analysis*)
 - b. Evaluasi Acuan Patokan (*Criterion Referenced Evaluation*)
 - c. Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*)
 - d. Evaluasi Sumatif (*Summative Evaluation*)

Penelitian dalam bidang pembelajaran sebagaimana dikembangkan dalam lima kawasan diatas, pada hakikatnya akan memperkaya pengembangan pembelajaran, dan hal ini mendorong munculnya berbagai temuan-temuan baru dibidang pembelajaran. Sebagai kesimpulan dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan perpaduan antara pengalaman dan penalaran yang harus dianggap sebagai pendekatan yang paling baik dalam menentukan kebenaran, khususnya dalam ilmu yang bersifat ilmiah.

- c. Mengoptimalisasikan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlakukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi

dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Beberapa peran guru akan dijelaskan dibawah ini:²³

1. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata siswa yang lain.
- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru sering bertanya bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan itu memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 21-33

menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b. Guru perlu mempunyai ketrampilan dalam merancang suatu media.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- d. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

3. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

4. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat

menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

5. Guru sebagai pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

6. Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa

- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah puian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan kerja sa,a

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain:

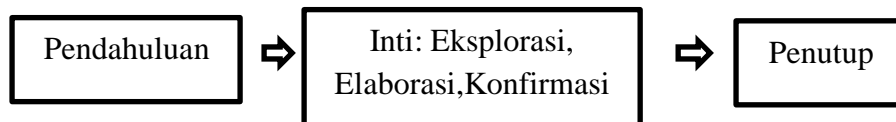
- a. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa
- b. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa
- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran dimulai dngan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar anak didika dapat menerapkan nilai-nilai dan norma. Prinsip-prinsip *Contextual Teaching ad Learning* disarankan diaplikasikan untuk semua mata pelajaran.

Kata *Contextual* berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁴ Penerapan nilai-nilai dan norma melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat di lihat melalui bagan dibawah ini:²⁵

Tabel 1: Pelaksanaan Pembelajaran



1. Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan Pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menyiapkan anak didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran terdiri atas tiga tahap antara lain Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi:

- a. Eksplorasi, dalam Kegiatan Eksplorasi, meliputi hal berikut:

²⁴ Idrus Hasibuan, *Model Pembelajaran CTL*. Jurnal Logaritma Vol II No 01 Januari 2015, h. 2

²⁵ Undang-Undang PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

- 1) Melibatkan anak didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi pendidik dan belajar dari aneka sumber.
 - 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
 - 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar anak didik serta antara anak didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - 4) Melibatkan anak didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- b. Elaborasi, dalam kegiatan Elaborasi, meliputi hal berikut:
- 1) Membiasakan anak didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
 - 2) Memfasilitasi anak didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - 4) Memfasilitasi anak didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
 - 5) Memfasilitasi anak didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - 6) Memfasilitasi anak didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

- 7) Memfasilitasi anak didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
 - 8) Memfasilitasi anak didik melakukan pemerataan, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
 - 9) Memfasilitasi anak didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri anak didik.
- c. Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi, meliputi hal berikut:
- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan anak didik.
 - 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi anak didik melalui berbagai sumber.
 - 3) Memfasilitasi anak didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - 4) Memfasilitasi anak didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - 5) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan anak didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - 6) Membantu menyelesaikan masalah.
 - 7) Memberi acuan agar anak didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - 8) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

- 9) Memberikan motivasi kepada anak didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
3. Penutup, dalam kegiatan penutup, meliputi hal berikut:
- 1) Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru diselesaikan.
 - 2) Bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi manfaat materi yang dipelajari.
 - 3) Secara bersama-sama juga siswa dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran.
 - 4) Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses dan hasil pembelajaran.
 - 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas mandiri tidak terstruktur (TMTT) yang harus dikerjakan.
 - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam 4 KI (kompetensi inti)²⁶

- a. Ki-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial.
- c. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar.
- d. KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan.

²⁶ Kurniasih Imas. Sani Berlin, *Konsep dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 58

KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi menggunakan proses pembelajaran yang bersifat *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini. Penelitian yang relavan itu terdiri dari beberapa judul, yaitu:

1. Lukman Fajri Kusumo, yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Model Cooperative Learning Kelas IV C Di MIN Jejeran Bantul”. Dalam penelitian ini Lukman Fajri Kusumo mendeskripsikan bahwa pengembangan dan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model cooperative learning, wawancara secara resmi-terstruktur, dan dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, triangulasi data dalam bentuk teks naratif, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.²⁷
2. Hanni Juwaniah, yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di Min Bawu Jepara Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini Hanni Juwaniah hasil pengamatan dari penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter adalah nilai-nilai religius yang diterapkan pada siswa kelas VA di

²⁷ Lukma Fajri Kusumo, “Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model cooperative learning kelas IV C di MIN Jejeran Bantul”, yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, (Skripsi: 2015).

Min Bawu Jepara Meliputi nilai dasar pendidikan islam yang mencakup dua dimensi nilai yakni nilai ilhiyah dan nilai insaniyah. Penerapan nilai-nilai religius terdapat tiga hak yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.²⁸

3. Tofiq Mey Heryanto, “penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbalingga”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pkn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, guru memprioritaskan penyelesaian materi tanpa memperhatikan aspek, upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut seperti guru memberikan tugas yang memperhatikan dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti mengajak siswa untuk saling berdiskusi, dan saling menghargai antar pendapat sesama teman.²⁹

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dimensi-dimensi utama, kerangka berpikir proposal ini adalah antara lain: nilai-nilai yang sudah ditumbuh kembangkan dalam diri anak didik, dalam praktiknya baik di keluarga maupun ditengah masyarakat banyak dilecehkan.³⁰ Misalnya kalau dalam lingkungan pendidikan

²⁸ Henni Juwaniah, “Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di Min Bawu Jepara Jawa Tengah”, yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, (Skripsi : 2016).

²⁹ Haryanto Tofiq Mey, “Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbalingga”, yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang, Semarang, (Skripsi : 2011).

³⁰ Maidiantius Tanyid, “Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan”. *Jurnal Jaffray*, Vol. 12 No. 2 (Oktober 2015), h. 242-243.

ditekankan perlunya disiplin, hidup kerja keras sementara ditengah masyarakat anak didik menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa keberhasilan lebih ditentukan oleh uang, kuasa, dan kelicikan. Nilai-nilai yang penting untuk kemanusiaan seperti keadilan. Kejujuran, hormat terhadap martabat dari kehidupan manusia, kesetiakawanan sosial, dan sebagainya. Berbagai praktik korupsi, kolusi, manipulasi, dan nepotisme.

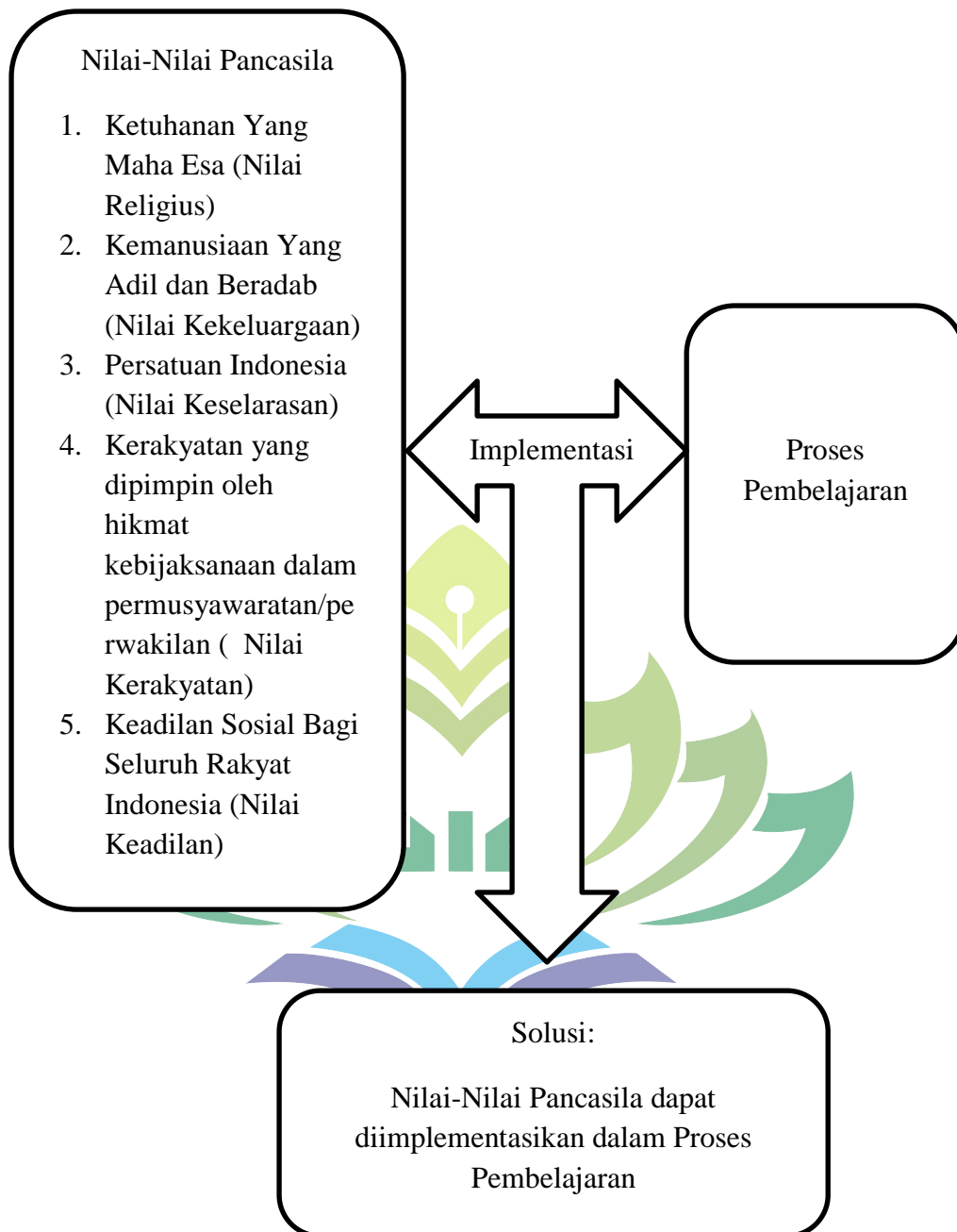
Penerapan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran melalui pendidikan karena pendidikan nasional pada dasarnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹. Diharapkan dengan penerapan nilai-nilai pancasila, maka akan membentuk manusia yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berkarakter.

Tabel 2
Kerangka Berpikir

Masalah:

1. Nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya diimplementasikan oleh peserta didik
2. Peserta didik masih banyak yang tidak sopan
3. Peserta didik masih banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila.

³¹ Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khor, Qori Agus Suryani, Puji Hartini, “Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam”. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02 No. 1 (Juni 2017)
- Ahmad Syaikhudin, Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 1, Juni 2015.
- Alfian Dwi Primantoro, Pendidikan Nilai Moral ditinjau dari Perspektif Global, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1, Juli 2016.
- Amir Syamsudin, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (informal) untuk menjangkau data kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III Edisi I, Juni 2014.
- Andi Thahir, “ Psikologi Kriminal”, *Jurnal Psikologi Kriminal*, 4 September 2016.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal kajian ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 02, Desember 2017.
- Asrul, Ananda Rosdy, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Daryanto, Amirono, *Evaluasi & Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2016.
- Fakhrurazzi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif, *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI No. 1, Juni 2018.
- Hamzah B Uno, Sutardjo Atmowidjoyo, Nila Lamatenggo, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hanni Juwaniah, “Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada siswa kelas VA dalam pendidikan karakter di Min Bawu Jepara Jawa Tengah”, yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, (Skripsi : 2016).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo, 2017.
- Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Ismail Suardi Wekke, Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 1, 2017.
- Jalaludin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kurniasih, Imas, Sani Berlin, *Konsep dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Lukman Fajri Kusumo, "Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik model cooperative learning kelas IV C di MIN Jejeran Bantul", yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Skripsi: 2015.
- M Idrus Hasibuan, Model Pembelajaran CTL, *Jurnal Logaritma*, Vol. II No. 01 Januari, 2015.
- Maidiantius Tanyid, Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan, *Jurnal Jaffray*, Vol. 12 No. 2, Oktober 2015.
- Moh Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Sebagai Pembelajar, *Jurnal Tadris keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 02, Desember 2017.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok :Rajawali Pers, 2017.
- Muhammad Syukri Albani Nasution, Rizki Muhammad Haris, *Filsafat Ilmu*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Rokayah, Penerapan Etika dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, Juni 2015.
- Royen Dyanasta , Keefektifan klifikasi nilai untuk meningkatkan kesadaran nilai tanggungjawab akademik pada siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Saidurrahman, Arifinsyah, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

- Setiono, Muhammad Agus, “analisa pengaruh visual efek terhadap minat responden film pendek Eyes For Eyes pada bagian pengenalan cerita (part 1) dengan metode skala Likert” *Jurnal Komputer Terapan*, Vol. 01 No. 02, November 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2016.
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu & perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sutrisno, Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, Januari 2016.
- Sutrisno, Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun Warga Negara Global”. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1, April 2018.
- Tofik Mey Haryanto, “Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMPN 1 Kejobang Purbalingga”, yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang, Semarang, (Skripsi : 2011).
- Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 02 No. 02, Agustus 2016.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pranamedia Group, 2016.
- Winarno, Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Lokal identifikasi dan Implementasi, *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2, Juli 2018.
- Yudi Latif, *Wawasan Pancasila*, Jakarta: Mizan, 2018.